

**PELAKSANAAN PROGRAM MAJELIS
TAKLIM MIFTAHUL JANNAH PERUMAHAN
BERINGIN INDAH NGALIYAN SEMARANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Yanti
101311056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

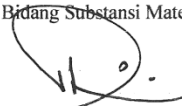
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yanti
NIM : 101311056
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : **PENGORGANISASIAN KAJIAN FIKIH DI MAJELIS
TA'LIM (Studi di Majelis Ta'lim Miftahul Jannah
Beringin kecamatan Ngaliyan Semarang)**

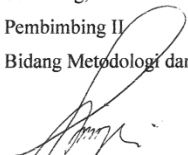
Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi


Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19710605 199803 1 004

Semarang, 5 Mei 2017
Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP: 19760510 200501 2 001

PENGESAHAN

PELAKSANAAN PROGRAM MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH PERUMAHAN BERINGIN INDAH NGALIYAN SEMARANG

Disusun oleh

Yanti

101311056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juli 2017 dan dinyatakan
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji III

Dr. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Pembimbing I

Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 1971605 199803 1 004

Sekretaris/Penguji II

Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV

Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 1997707709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing II

Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 28 Agustus 2017

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 April
2017
Yang menyatakan,

Yanti
NIM: 101311056

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kamu semua adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya”
(Muttafaqun Alaih).

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bismillah Alhamdulillah Washolatu Wassalamu 'alaa Rasulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Sholawat dan salamnya Allah semoga tetap tercurah kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi Makhhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita mendapat pertolongan di hari akhir nanti.

Mengawali sesuatu yang baik tidaklah mudah, apalagi menjaga dan membawanya ke arah yang lebih sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Namun didorong oleh suatu kesadaran dan cita-cita untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa, Negara dan nilai penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, kesempurnaan penulisan skripsi ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Terselesaikannya skripsi ini tentulah tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya.

- ❖ Persembahan yang tertinggi hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya hingga pada Dia lah segalanya bergantung.
- ❖ Nabi Muhammad SAW sang inspirator hidup
- ❖ Keluargaku tercinta Ayahandaku Kasiran dan Ibundaku Marsi, serta Ayah dan Ibu mertua yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya disetiap langkahku, dan selalu senantiasa memanjatkan do'a dalam mengiringi langkah demi tercapainya cita-cita dan harapan penulis.
- ❖ Suami ku Tercinta yang selalu suport baik waktu maupun tenaga dan juga senantiasa mendo'akan, mendukung dan memotivasiku dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Anak ku Ahmad Fikri Maula salah satu penyemangat dalam hidup ku.
- ❖ Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang aku sayangi.
- ❖ Almamaterku. Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang aku banggakan.
- ❖ Teman-temanku di KSR UIN Walisongo Semarang yang selalu memberi motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi.

- ❖ Teman-teman KKN posko57 kel. Harjosari kec. Bawen yang telah memberikan motivasi.
- ❖ Sahabatku siti musarofah yang selalu menyemangati dalam menjalankan proses skripsi.
- ❖ Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin *Ya Rabbal Alamin*.

ABSTRAK

Majelis Taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan – insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Agar majelis taklim menjadi berkembang dan maju maka sangat diperlukan adanya pengorganisasian dalam menjalankannya.

Menurut Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Ada banyak keuntungan yang dapat dicapai dari upaya pengorganisasian yang dilaksanakan dengan baik, sebab dengan pengorganisasian maka rencana-rencana organisasi menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal itu disebabkan karena dalam pengorganisasian menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, menjelaskan siapa yang memimpin siapa, menjelaskan saluran

komunikasi dan memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.

Dengan adanya kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan dapatlah meminimalisir timbulnya kekembaran tugas, kekosongan tugas dan kekacauan dalam tugas. Di samping itu, penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu juga akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya sehingga proses pekerjaan akan lebih lancar.

Berdasarkan pemaparan di atas, pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana pengorganisasian Kajian Fikih di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Indah Ngaliyan Semarang? Kemudian bagaimana probematika dalam pengorganisasian Kajian Fikih di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Indah Ngaliyan Semarang?

Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian, sedangkan metode yang digunakan oleh penulis yaitu dengan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya *Natural Setting* dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa informasi tentang teknik pengorganisasian Majelis taklim Miftahul Jannah Beringin Ngaliyan Semarang khususnya dalam kajian fiqh.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian yang ada di Majelis Taklim Miftahul Jannah Semarang sesuai dengan apa yang menjadi fungsi organisasi yaitu sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk pelaksanaan masing – masing kegiatan sudah terorganisir dengan baik, itu dikarenakan sudah terbentuknya penanggung jawab di masing – masing bidang.

KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdalam dengan ucapan “*Al Hamdulillahi Robbil ‘Alamin*”, yang mana atas limpahan *rahmat* dan *hidayah* serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Nabi penuntun ummatnya menuju cahaya keislaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I dan Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II, yang dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing skripsi ini.
4. Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah membina dalam proses belajar selama ini.

5. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Dakwah yang telah melayani dalam proses administrasi
6. Pengurus Majelis Taklim Miftahul Jannah Beringin kecamatan Ngaliyan Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data penelitian kepada penulis secara lengkap.
7. Teman-teman MD angkatan 2010 yang berjuang bersama dalam suka maupun duka.

Harapan penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya.. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon ma'af atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran hakiki hanyalah milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 1 April 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	12

BAB II : PELAKSANAAN PROGRAM KERJA MAJELIS TA'LIM	25
A. Pengertian Pelaksanaan	25
B. Program kerja	31
C. Majelis Ta'lim.....	33
1. Pengertian	33

2. Fungsi	36
3. Syarat.....	37
4. Peran.....	38
5. Metode.....	39
D. Dakwah	47

BAB III : GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM MIFTAHUL JANNAH BERINGIN INDAH NGALIYAN SEMARANG	55
A. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Miftahul Jannah..	55
B. Tempat, Waktu dan Letak Geografis Ta'lim Miftahul Jannah	57
C. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Miftahul Jannah.....	58
D. Struktur Organisasi dan Program Kerja Majelis Ta'lim Miftahul Jannah	58
E. Realisasi Pelaksanaan program kerja.....	68
F. Materi Kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah	
G. Beringin	78
 BAB IV : ANALISIS DAN PENELITIAN.....	81
A. Analisis Pelaksanaan Program Kerja di Majelis Ta'lim Miftahul Jannah.....	81
B. Problematika Pelaksanaan Program Kerja di Majelis Ta'lim Miftahul Jannah.....	84
 BAB V : PENUTUP	87

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela – sela kesibukan bekerja dan bentuk – bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu – ibu rumah tangga.¹

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis taklim, mulai majelis taklim anak-anak (TPA), remaja, ibu – ibu dan juga bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Majelis mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.

1 Khozin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, Bandung, 1996, hal 235 - 236

Secara bahasa (lughowi) majelis taklim berarti tempat belajar, akan tetapi bagi masyarakat Beringin lebih dari itu, majelis taklim di samping sebagai tempat belajar agama non formal juga berarti penguyuban, orientasi dan kehidupan wawasan agama dan kemasyarakatan, bahkan majelis taklim juga termasuk lembaga orientasi, tradisi, pembentuk solidaritas dan rekreasi sehat mengisi waktu luang. Barangkali kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal Islam itulah yang memungkinkan adanya peranan yang cukup variasi.

Memang secara umum, fungsi lembaga majelis taklim barulah sekitar pemberian penyuluhan tetapi perlu dicermati bahwa majlis taklim bukan hanya semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tetapi juga memiliki berbagai macam kegiatan di antaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam, perubahan mutu sosial dan sebagainya. Majelis taklim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sebagai himpunan orang dan arisan tetapi sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT.

Majelis Taklim juga dapat sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan – insan yang memiliki

keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tampaknya antusias ibu – ibu di lingkungan perumahan Bringin Indah kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan, merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam mewadahi generasi Islam di Majelis Taklim Miftahul Jannah, sehingga perkembangannya terarah dengan baik.

Di Majelis taklim ini terdiri dari warga yang latar belakang pendidikan agamanya berbeda sehingga menjadikan pengurus di Majelis Taklim tersebut perlu melakukan pengorganisasian dari setiap kajian – kajian yang diberikan kepada jama'ahnya. Pengorganisasian dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses, karena tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif dalam hal ini dalam memberikan pembelajaran kepada setiap jama'ah.

Selain dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda, mayoritas pengurus dan masyarakat perumahan beringin indah adalah orang – orang yang berpendidikan tinggi, sehingga antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim juga besar. Karena itulah majelis taklim Miftahul Jannah menjadi lebih unggul daripada majelis taklim dilingkungan sekitar.

Majelis taklim Miftahul Jannah menjadi objek kajian penelitian karena majelis taklim ini merupakan salah satu

lembaga dakwah Islam yang ada di daerah Bringin ngaliyan Semarang dengan pendekatan khusus yang menggabungkan sistem salaf dan modern dalam mengembangkan jama'ahnya baik dari segi moral maupun intelektual.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengorganisasian kajian fikih di Majelis Taklim (Studi di Majelis Taklim Miftahul Jannah Beringin kecamatan Ngaliyan Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Indah Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Indah Ngaliyan Semarang dan solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah dan solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam manajemen dakwah Islam pada umumnya dan pengorganisasian majelis taklim pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberi masukan dalam rangka menetapkan pengorganisasian majelis taklim.
- b. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi pengurus dan Jama'ah akan arti pentingnya pengorganisasian majelis taklim dalam rangka mengembangkan kemampuan mentelaah materi dan membiasakan perilaku karimah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat bahwa pengorganisasian dalam majelis taklim menjadi penting dalam mengelola jama'ahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiatisme*, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Muhammad Yusuf Pulungan (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Padangsidempuan) yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan”. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan angket, wawancara dan teknik studi dokumentasi, dengan hasil penelitian adalah pembinaan Keluarga sakinah anggota majelis taklim, diukur melalui indikator ketaatan anggota keluarga dalam menjalankan ibadah shalat sehari-hari, sikap sopan santun anggota keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan material anggota keluarga, terciptanya komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga serta keaktifan anggota keluarga dalam aspek sosial keagamaan di tengah masyarakat, secara positif dan signifikan dapat meningkatkan kondisi keluarga sakinah pada masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan uji statistik korelasi Pearson Product Moment, diperoleh angka kedua variabel sebesar 0,764. ini berarti hubungan antara kedua variabel adalah kuat. Angka koefisien korelasi juga menunjukkan arah yang positif. Artinya, apabila metode majelis taklim dalam membina keluarga sakinah, semakin ditingkatkan aksentuasi pelaksanaanya, maka secara positif akan berdampak pada semakin meningkatnya kualitas pembinaan keluarga sakinah pada masyarakat di Kota Padangsidempuan.

Kedua, Jurnal oleh Abdul Basit (dosen Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto) dengan judul “Pemberdayaan Majelis ta’lim perempuan Dalam perspektif manajemen dakwah”. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas

pengelolaan majelis ta'lim perempuan, yaitu: 1) Pemberdayaan Pengurus Majelis Ta'lim Perempuan “Bagi majelis ta'lim perempuan yang belum memiliki struktur yang jelas perlu kiranya dilakukan pembentukan struktur dan pembuatan aturan yang jelas sehingga masing-masing pengurus mempunyai rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Pembentukan struktur kepengurusan amat urgen untuk dilakukan. Mengingat majelis ta'lim perempuan memiliki anggota banyak yang didalamnya terdapat perbedaan-perbedaan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, tingkat religiusitas, status sosial, dan sebagainya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut diperlukan adanya penggerak, pemersatu, dan pengayom yang dapat menyatukan persepsi di antara para anggota. Bagi majelis ta'lim perempuan yang telah ada struktur kepengurusannya, perlu dimaksimalkan peran dan fungsinya sebagai pengelola. Kelemahan yang ada selama ini, pengurus majelis ta'lim perempuan hanya berperan sebagai koordinator dalam kegiatan belajar – mengajar. Adapun yang perlu dikembangkan adalah kemampuan manajerial, wawasan masa depan, kreativitas pengurus sehingga dalam mengelola majelis ta'lim mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada baik potensi yang dimiliki oleh lembaga majelis ta'lim itu sendiri maupun potensi yang ada pada para anggotanya. Untuk itulah dalam setiap majelis ta'lim hendaknya dibangun proses kepemimpinan yang solid dan terorganisir”. 2) Peningkatan

Kompetensi Da'i: "Ada empat kompetensi yang mesti dimiliki oleh da'i, yaitu kompetensi personal, sosial, substantif, dan metodologis. Peningkatan kompetensi yang bersifat personal dan sosial dapat dilakukan secara langsung dengan cara menumbuhkan kesadaran pada dirinya bahwa da'i merupakan seorang prominent figure (tokoh terkemuka) di masyarakat. Karenanya, segala tutur kata, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan masyarakat. Menumbuhkan kesadaran diri dapat dilakukan dengan cara muhasabah (diri cermin), meminta kepada orang lain yang dapat dipercaya untuk menilai diri da'i seperti yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah dengan membentuk dua saudara, atau mengikuti training seperti yang dilakukan oleh ESQ training. Sementara itu, peningkatan kompetensi substantif, diupayakan secara terus-menerus".

Ketiga penelitian oleh Alief Akbar Musaddad dengan judul "Pandangan Jama'ah Majelis Ta'lim Tentang Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Majelis Ta'lim Al-Abror Dusun Gendeng Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta) "Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan dan gagasan jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror tentang keluarga sakīnah yang mencakup makna keluarga sakīnah, prinsip dalam mewujudkan keluarga sakīnah, faktor yang memicu konflik dalam rumah tangga dan pola hubungan suami isteri dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu suatu pendekatan dengan melihat persoalan yang dikaji dengan berlandaskan teks-

teks al-Qur'an, al-Hadis serta pendapat ulama yang berkaitan dengan keluarga sakīnah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), dan data diperoleh dengan cara wawancara kepada pengurus Majelis Ta'lim al-Abror, selaku pihak yang mempunyai misi, dengan ustadz yang aktif mengisi pengajian, selaku pihak yang menyampaikan misi dan wawancara dengan jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror, selaku pihak yang menerima misi tersebut. Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara, penelitian ini juga didukung dengan penelitian pustaka (library research), yaitu dengan cara membaca, menelaah buku-buku atau karya ilmiah yang ada kaitannya dengan keluarga sakīnah, makalah-makalah, skripsi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian, jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror mempunyai pandangan yang variatif tentang keluarga sakīnah. Terdapat perbedaan dan persamaan pandangan antara pengurus, ustadz dan jama'ah mengenai keluarga sakīnah. Namun, perbedaan tersebut bukan perbedaan yang saling bertentangan dan masih sesuai dengan fungsi perkawinan, yaitu; fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi sosiologis, fungsi protektif dan fungsi ekonomi. Pandangan jama'ah Majelis Ta'lim al-Abror sejalan dengan hukum Islam. Setiap pernyataan yang menjadi pendapat responden selalu berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadis. Majelis Ta'lim al-Abror berupaya untuk membentuk

karakter jama'ahnya sebagai muhsin yang moderat, mu'min yang demokrat dan muslim yang diplomat.

Keempat, penelitian oleh Siti Robi'atul Badriyah yang berjudul "Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah". Penelitian ini diangkat atas dasar pemikiran yang menyatakan bahwa adanya peranan Majelis Taklim Al-barkah, maka dapat mendorong membina pengamalan Ibadah pada pemulung dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada sisi inilah penulis mengkaji keberadaan peranan Majlis Taklim Al-Barkah di Kelurahan Bantargebang Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung, faktor penunjang dan penghambat, serta hasil-hasil yang dicapai oleh Majelis Taklim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa terhadap peran pengajian Majelis Taklim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi, penulis mencoba memaparkan semua data yang diperoleh dari berbagai literatur, wawancara langsung, kemudian data-data yang terkumpul dianalisa berpedoman pada sumber-sumber yang tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa peranan Majelis Taklim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah benar-benar mempunyai peranan yang sangat besar, karena

kegiatan Majelis Taklim Al-Barkah mampu merubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengajian oleh Majlis Taklim Al-barkah ini bahwa dengan adanya pengajian ini disambut positif oleh masyarakat, khususnya pemulung yang mengikuti pengajian, dan hasilnya bisa dilihat dari perilaku mereka sehari-hari yang mengalami evolusi.

Kelima, Penelitian oleh Nanang Kristanto dengan judul “Pengelolaan Majelis Ta’lim Ipps (Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengelolaan majelis ta’lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di IPPS yang ditinjau dari fungsi (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan/Motivasi, (4) Pembinaan, (5) Penilaian, dan (6) Pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, ustad / narasumber, jama’ah majelis ta’lim IPPS dan perangkat desa Summersari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi serta pengamatan langsung dan partisipatif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk

menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan majelis ta'lim IPPS sudah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter dilihat dari peranan yang cukup besar bagi umat Islam di Summersari, peranan yang dimiliki oleh IPPS diantaranya pembinaan bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang seni olahraga jika ditinjau dari fungsi pengelolaan: Perencanaan yang dilakukan majelis ta'lim IPPS belum dilaksanakan dengan optimal. Pengorganisasian majelis ta'lim ditangani langsung oleh pengurus majelis yang pelaksanaannya belum dilakukan dengan optimal. Penggerakan/motivasi yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilaksanakan secara optimal. pembinaan yang dilakukan belum dilakukan secara optimal. Pengendalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilaksanakan dengan optimal. Pengembangan majelis ta'lim IPPS belum dilakukan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau

sebagaimana adanya *Natural Setting* dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.² Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tentang teknik pengorganisasian Majelis taklim Miftahul Jannah Beringin Ngaliyan Semarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus.³ Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. pelaksanaan

pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang di laksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa, yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan,

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 12

³ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 29

langkah yang strategis maupun oprasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

b. Majelis Taklim

Majelis sendiri menurut pengertian dasarnya ialah duduk atau tempat sidang. Sedangkan Taklim dapat diartikan dengan pengajaran.⁴ Dengan demikian majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) yang bersifat nonformal

Maksud majelis taklim dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Miftahul Jannah yang melaksanakan proses kerja kelembagaannya.

c. Program kerja

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja dalam organisasi adalah kewajiban pengurus yang nantinya akan dijalankan oleh organisasi dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ini penelitian fokus pada program kerja yang ada di Majelis Taklim Miftahul Jannah.

⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab- Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997, cet. Ke- 14, hlm. 202

3. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶ Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, hasil-hasil penelitian yang terkait dengan peneliti ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Teknik Observasi

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 87

⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Observasi yang peneliti dilakukan meliputi:

- 1) Proses perencanaan pengorganisasian di Majelis Taklim Miftahul Jannah.
- 2) Proses pembagian *job discription* dalam pengorganisasian di Majelis Taklim Miftahul Jannah
- 3) Aplikasi teknik pengorganisasian di Majelis Taklim Miftahul Jannah
- 4) Evaluasi pengorganisasian di Majelis Taklim Miftahul Jannah

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penggalan data dilakukan.⁷

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 162

untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁸ Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang teknik pengorganisasian di Majelis Taklim Miftahul Jannah dan problematika yang dihadapi, khususnya dalam kajian fiqh sebagai fokus penelitian ini.

Sedang yang menjadi informan untuk diwawancarai adalah pengurus majelis taklim yaitu Ibu Hj. Ain Ainul Ghurroh MA.

c. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian,

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 130

memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.⁹

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum Majelis Taklim Miftahul Jannah dan dokumen yang terkait dengan teknik pelaksanaan program kerja di Majelis Taklim Miftahul Jannah.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁰

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁹ Wirawan Sarlito, Op.Cit., hlm. 71-73

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 11

penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan, *job discription*, aplikasi pelaksanaan dan evaluasi teknik pengorganisasian kajian fiqhdi Majelis Taklim Miftahul Jannah. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel*, *grafik*, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 92

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹²

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.¹³ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan penyajian data. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan, *job discription*, aplikasi pelaksanaan dan evaluasi teknik pengorganisasian di Majelis Taklim Miftahul Jannah.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono,¹⁴ mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.

¹² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 95

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 95

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 99

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.¹⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu teknik pelaksanaan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah bagi pengembangan mutu lembaga dan kualitas jama'ah.

6. Sumber Penelitian

Sumber Penelitian yang dimaksud adalah perolehan data/ darimana data diperoleh data, baik itu sumber *primer* ataupun sumber *sekunder*. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 95

penulis memahaminya adalah orang yang langsung berkaitan dengan obyek yang penulis teliti, sedangkan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepadapengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶ Menurut pemahaman peneliti adalah orang yang berinteraksi dengan sumber primer atau yang mempunyai wewenang menilai kinerja dalam bekerja yang dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, termasuk sumber sekunder adalah data-data atau dokumen yang masih berkaitan dengan sumber primer.

7. Fokus Penelitian

Peneliti kualitatif memandang bahwa gejala atau variabel bersifat holistik (menyeluruh, tidak dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁷

Mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Preadley menyatakan bahwa

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 137

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 207

“A focused refer to a single cultural or a few related domains” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.286

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA MAJELIS TA'LIM

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Pengertian Pelaksanaan

Sebelum membahas tentang pelaksanaan alangkah baiknya jika membahas induk dari pelaksanaan yaitu manajemen. Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa perancis kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Ada bermacam – macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan dan komprehensif dari para pendefinisi, antara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha – usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat – bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.

Follet yang di kutip oleh wijayanti mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut stoner yang dikutip oleh Wijayanti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan

penggunaan sumberdaya – sumberdaya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat. Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa "manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martoyo, ia menyatakan bahwa "manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.¹

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi

manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar.

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya yang menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada ketrampilan dan kemampuan manajerial yang di klasifikasikan menjadi kemampuan/ ketrampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktifitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya(style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen seperti: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling).

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²

Pengertian – pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2002, halm. 70

bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.³

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

³ Abdullah Syukur. Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”, Ujung Pandang: Persadi, 1987. Hlm 40

1. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
2. Resouces (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
3. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program;
4. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pelaksanaan, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;

- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut.

B. Pengertian Program Kerja

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁴

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau

⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 349

⁵ Mudasir, , *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012, hlm. 1

diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.

Menurut Wjs. Poerwadarminto kerja adalah melakukan sesuatu,⁶ sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”.⁷

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bawa program kerja adalah suatu rencana kegiatan atau melakukan suatu perencanaan kegiatan yang dibuat untuk jangka waktu tertentu.

Dari pengertian program kerja yang telah dipaparkan diatas terdapat dua alasan mengapa program kerja menjadi sesuatu yang penting dan harus disusun, yaitu:

1. Lebih efisien

Dengan adanya program kerja maka kegiatan yang dilakukan tidak terlalu banyak sehingga waktu selama kepengurusan waktu lainnya bisa dipakai untuk merealisasikan program lainnya yang sudah dibuat.

2. Lebih efektif

⁶ Poerwadarminto, WJS., Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 492

⁷ Ndraha, T., , Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 1

Dengan adanya program kerja maka semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat disinkronkan dengan unit atau definisi kepengurusan yang satu dengan yang lainnya.

C. Majelis Ta'lim

A. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu *Majelis* yang berarti tempat duduk, tempat siding atau dewan, sedangkan *ta'lim* berarti pengajaran.⁸ Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasannya majelis Ta'lim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) yang bersifat nonformal.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.⁹

Adapun arti Ta'lim adalah Pengajaran, jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri / aturan sendiri, yang diselenggarakan

⁸ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab- Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997, cet. Ke- 14, hlm. 202

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008, cet. Ke-4, hlm. 859

secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari pengertian di atas tentunya Majelis Ta'lim mempunyai perbedaan dengan lembaga lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel berbintang.
- 2) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materi pengajiannya meliputi banyak aspek ajaran agama.
- 3) Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarkanluaskannya.
- 4) Antara ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.¹⁰

Ciri – ciri majelis Ta'lim seperti diatas mungkin kurang tepat untuk konteks sekarang, sebab majelis Ta'lim sekarang

¹⁰ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbitan Muhammadiyah Malang, 2006, hlm. 240

ini telah berkembang lebih maju. Misalnya yang ada di DKI Jakarta, majelis Ta'lim sudah diorganisir secara lebih baik dengan adanya BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim), sehingga tujuan, arah kegiatan sampai pada model pendekatan dalam pengajarannya dan juga materi pendidikannya sudah dirumuskan. Sehingga meskipun anggota dari lembaga bersifat sukarela, tapi mereka tetap memiliki ikatan – ikatan moral dan juga keorganisasian. Bukan hanya di DKI saja, di Propinsi – propinsi lain pun sudah terbentuk BKMT seperti Jawa Tengah, Magetan, Kalimantan, Sumatra, dsb.

Berarti Majelis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

B. Fungsi Majelis Ta'lim

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

- 1) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan,
- 2) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat,
- 3) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya,
- 4) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam,
- 5) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.
- 6)

C. Persyaratan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim dapat disebut sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
- 2) Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ta'lim
- 3) Ustadz atau mu'allim yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan

- 4) Jama'ah yang terus menerus mengikuti pembelajaran, minimal anggota berjumlah 30 orang
- 5) Kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah
- 6) Kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.¹¹

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hlm. 91

D. Peran Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Pertumbuhan majelis Ta'lim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah – masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi majelis Ta'lim benar – benar berjalan dengan baik.¹²

Disamping peranan majelis Ta'lim terdapat pada fungsi di atas, namun disini Arifin mengatakan bahwa “peranan secara fungsional majelis Ta'lim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan batiniah, duniawiah dan ukhrowiah bersamaan (simultan),

¹² Dra. Hj. Enung K Rukiati dan Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006, cet. 1 halm. 132.

sesuai tuntunan ajaran agama islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya”.¹³

E. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim

a. Materi

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.

Secara garis besar ada 2 kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain, :

¹³ H.M. Arifin, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, cet. Ke 3, hlm. 120

- a) Tauhid adalah, mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepadanya;
- b) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
- c) Fiqih. Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam;
- d) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya;
- e) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil – dalil agama, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian :

- a) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis taklim.
- b) Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
- c) Majelis taklim mengajarkan tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam

pidato-pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya-jawab.

- d) Majelis taklim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- e) Majelis taklim dengan atau ceramah dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.¹⁴

Penambah dan pengembangan materi dapat dilakukan di Majelis Taklim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar Majelis Taklim tidak terkesan kolot dan terbelakang.

b. Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu “Meta dan Hodos” Meta artinya melalui dan Hodos artinya jalan,

¹⁴ Alawiyah Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997, Cet. ke-1 hlm. 78.

maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.¹⁵

Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis taklim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi sekolah dengan majelis taklim.

Di bawah ini akan Penulis uraikan secara singkat metode – metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan pada umumnya di berbagai kajian – kajian keagamaan:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan

¹⁵ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, Cet. Ke-2, hlm.10

pengertian terhadap suatu materi pembelajaran. Arief, Armai menerangkan Metode Ceramah adalah pada zaman dahulu ceramah dilakukan di mesjid, pada zaman pertengahan metode ceramah dilakukan madrasah sedang zaman modern ceramah dilakukan dengan dilengkapi oleh media OHP Video dan lain-lain. Metode ini paling tua dan sangat banyak dipergunakan, bahkan oleh para rasul, seperti difirmankan di dalam surat Al a'raaf ayat 35 sebagai berikut:

يَبْنَىٰٓءَآدَمَ ۤإِمَّا يَأْتِيَنَّكَمۡ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ
عَلَيْكُمْ ءَايَاتِيۡ ۖ فَمَنۢ أَتَّقَىٰ ۚ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati¹⁶

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 226

Metode dipergunakan apabila: jumlah pendengar cukup besar, Waktu yang tersedia sedikit, menerangkan bacaan khusus, untuk menyimpulkan pokok-pokok penting, mengulangi pelajaran atau pembahasan terdahulu, digunakan oleh penceramah yang lancer berbicara lisan dan mampu menarik perhatian pendengar.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid, atau murid bertanya dan guru menjawab.

Metode ini digunakan apabila : guru bermaksud mengetahui penguasaan materi murid, guru bermaksud menarik perhatian dan konsenterasi murid, guru mengarahkan pemikiran murid. Kebaikan metode ini adalah dapat mengaktifkan murid, metode ini bisa menjadi awal diskusi.

3. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat

pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Allah SWT memberikan contoh pertanyaan yang mengandung masalah, baik untuk difikirkan maupun didiskusikan dengan mempergunakan pengetahuan masing-masing seperti surat Al alaq ayat 5 sampai 14 sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ
 لَيَطْغَىٰ ﴿٦﴾ أَن رَّاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ
 أَلُّجَئِي ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا
 صَلَّىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِن كَانَ عَلَىٰ أَهْدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ
 أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾
 أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada tuhanmulah kembali(mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,

seorang hamba ketika mengerjakan shalat, bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya¹⁷

Penggunaan metode ini dalam kajian keagamaan sangat baik yaitu audien menjadi aktif dan mendorong semuanya untuk berdiskusi.

D. Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab da'wah, merupakan bentuk mashdar dari kata kerjada'a (madhi), yad'u (mundhari) berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan dan panggilan ini dapat dilakukan dengan suara, kata-kata, atau perbuatan. Dikatakan, orang yang adzan (mu'adzin) telah memanggil dan menyeru manusia untuk melaksanakan sholat. Seorang Nabi di sebut da'I, orang yang mengajak manusia untuk beriman kepada Allah dan mengesakan-Nya (tauhid).

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 1079-1080

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi terminology, mengandung beberapa arti yang beraneka ragam yang merupakan pendapat dari banyak ahli ilmu dakwah., mereka memberikan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut, sehingga antara definisi yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan, yaitu sebagai berikut:

HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah: “setiap usaha aktivitas, dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah, “mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amr ma’ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Prof. Toha Yahya Omar, mendefinisikan dakwah menurut Islam ialah:

“mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”

Dari definisi di atas, ada beberapa prinsip yang menjadi substansi, sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa:
 - a) Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT, atau memeluk agama Islam.
 - b) Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat
 - c) Nahi munkar.
3. Proses usaha penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu bahagia dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pula dapat ditegaskan bahwa pengertian dakwah ialah mengajak mad'u untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran Islam.

1. Unsur-unsur Dakwah

a) Subyek Dakwah

Berdasarkan masalah dakwah, maka tidak dapat di pisahkan dari subjek dakwah dan obyek dakwah. Karena kedua komponn ini merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari sudut prosesnya.

Namun penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang subjek dakwah. Subjek dakwah dinamakan da'I, juru penerang, mubaligh, dan lain sebagainya. Da'I merupakan salah satu unsur penting dalam

proses dakwah. Sebagai pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, da'I menjadi salah satu factor penentu keberhasilan atau kegagalan dakwah.

Adapun pengertian da'I adalah "orang yang menyeru, memanggil, mengundang / mengajak. Pada dasarnya da'I adalah penyeru kejalan Allah, pengibar panji – panji islam, dan pejuang (mujahid) yang mengupayakan terwujudnya system islam dalam realitas kehidupan umat manusia. Sebagai penyeru kejalan Allah, da'I harus memiliki pemahaman yang luas mengenai islam sehingga dapat menjelaskan ajaran islam kepada masyarakat dengan baik dan benar, ia juga harus memiliki semangat dan ghirah keislaman yang tinggi yang menyebabkan ia setiap saat dapat menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kejahatan, meskipun untuk itu ia harus menghadapi tantangan yang hebat.

Menyeru kejalan Allah tersebut merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kadar kemampuannya. Jadi setiap muslim adalah da'I sebagaimana Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS. At Taubah ayat 71).

Untuk melakukan aktivitas dakwah, seorang da'i perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar bisa berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai pada tujuannya. Persyaratan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh da'i secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah SA. Merupakan uswah bagi umatnya, maka tentunya hal inipun berlaku dalam dakwah Islam.

Adapun syarat-syarat dan kemampuan secara teoritis yang harus dimiliki da'i yaitu:

- 1) Kemampuan berkomunikasi
- 2) Kemampuan Menguasai diri
- 3) Kemampuan pengetahuan psikologis
- 4) Kemampuan pengetahuan pendidikan
- 5) Kemampuan pengetahuan dibidang umum
- 6) Kemampuan pengetahuan dibidang alqur'an
- 7) Kemampuan membaca alquran dengan fasih
- 8) Kemampuan pengetahuan dibidang hadist
- 9) Kemampuan dibidang agama secara umum.

b) Objek dakwah

Oleh karena sasaran dakwah ini bermacam – macam, baik dari segi usia, psikologi serta yang lebih penting dari segi tingkat pengetahuan sang mad'u yang sangat mempengaruhi dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh da'I tersebut. Maka hendaklah seorang da'I harus mampu menguasai siapa yang akan menjadi sasaran dakwahnya dari segi aspek kehidupannya secara utuh dari keseluruhan, baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk lainnya.

Sesungguhnya seorang da'I membutuhkan pemahaman yang benar terhadap dakwah, metode yang baik dalam menyampaikannya dan sungguh – sungguh dalam mentarbiyah para pengikutnya. Kegagalan salah satu dari ketiga hal tersebut akan mendatangkan bahaya besar bagi amal islami secara keseluruhan. Oleh karena itu seorang da'I harus mendekati mad'u benar – benar dimulai dari titik taraf pemahaman mad'u, bukan dari titik pemahaman sang da'i

BAB III

PROFIL MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH BERINGIN INDAH NGALIYAN SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Miftahul Jannah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Terwujudnya sebuah keluarga yang kokoh dengan nilai-nilai Islami dan dapat melahirkan generasi yang kuat dan berkualitas, dimulai dari dalam keluarga itu sendiri. Ibu merupakan tonggak penting dalam sebuah keluarga, karena *al-um madrasatul ula* (ibu adalah guru pertama bagi anak), maka seorang ibu dituntut mempunyai keilmuan yang memadai, pengetahuan agama yang dalam dan luas, serta luwes dalam bergaul di masyarakat. Di sisi lain, ibu sebagai individu juga harus mempunyai cita-cita menjadi *mar'ah shalihah*, karena tuntunan Nabi SAW menyebutkan bahwa *khairu matā'ihā al-mar'ah as-shalihah* (sebaik-baik perhiasan dunia adalah *mar'ah shalihah*). Wadah yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu salah satunya melalui Majelis Ta'lim Miftahul Jannah sebuah media yang merangkul ibu untuk belajar meningkatkan keimanan dan keislamannya mewujudkan cita-cita sebagai *madrasah al-ula* dan *al-mar'ah as-shalihah*.

Berangkat dari pemikiran dan cita- cita luhur di atas maka ibu- ibu di daerah perumahan bringin indah mengadakan pertemuan dengan membentuk majelis taklim dengan nama miftahul jannah. Lembaga keagamaan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat setempat khususnya untuk orang Muslim.

Dengan adanya Majelis Taklim tersebut, maka masyarakat perumahan Beringin Indah akan mudah untuk mendapatkan ilmu serta menambah wawasan pengetahuan mereka, selain mendapatkan ilmu mereka juga lebih akrab dengan warga sekitar, serta memperkuat *silaturahmi* dan *uhuwah islamiyyah*.

Majelis Taklim Miftahul Jannah dibentuk pada tanggal 9 Februari 1995 dengan tujuan sebagai media yang merangkul jamaahnya untuk belajar meningkatkan keimanan dan keislaman serta mewujudkan cita-cita sebagai madrasah al-ula dan al-mar'ah as-shalihah. Nama Miftahul Jannah berasal dari inisiatif anggota ibu – ibu itu sendiri. Miftahul Jannah berasal dari dua kata yaitu Miftah dan Al- Jannah , miftah sendiri merupakan isim alat dari *fi'il madhi* فَتَحَ – يَفْتَحُ yang artinya adalah alat untuk membuka (kunci) sedangkan Al- Jannah adalah surga. Jadi arti dari kata Miftahul Jannah secara singkat adalah kunci surga. Ibu- ibu atau anggota majelis taklim berharap perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa menggapai kunci surga dan masuk di dalamnya.

Ketika awal berdiri, majelis taklim ini belum mempunyai tempat khusus, dikarenakan pada waktu itu belum adanya tempat ibadah seperti masjid ataupun mushola . Jadi untuk kegiatannya masih berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain. Sejarah pendirian majelis taklim miftahul jannah ini adalah cikal bakal berdirinya masjid Miftahul jannah. Sekitar bulan September 1995 pengembang perumahan bersama warga mendirikan sebuah

masjid. Setahun kemudian tepatnya di tahun 1996 pembangunan masjid selesai dan mulai aktif digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan pada tahun 1997 serta diberi nama Masjid Miftahul Jannah.

Pada awal berdirinya, majelis taklim ini tidak begitu banyak kegiatan yang diagendakan, kegiatannya hanya pengajian saja. Akan tetapi dengan bertambahnya tahun majelis taklim ini semakin berkembang, banyak sekali kegiatan yang diagendakan mulai dari pengajian, latihan rebana, Majelis Salawat Dibaiyah, Menyelenggarakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), menyiapkan takjil buka puasa dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial.¹

B. Tempat, Waktu dan Letak Geografis Majelis Taklim Miftahul Jannah

1. Majelis Taklim Miftahul Jannah berlokasi di masjid Miftahul Jannah perumahan Beringin Indah kecamatan Ngaliyan Semarang dengan beranggotakan ibu – ibu.
2. Letak Geografis Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang adalah sebagai berikut:
 Sebelah utara : Jalan Raya Perumahan
 Sebelah selatan : Rumah Warga
 Sebelah timur : Jalan Raya Perumahan
 Sebelah barat : Rumah Warga

¹ Wawancara dengan Hj. Ain Ainul Ghurroh hari minggu tanggal 14 Agustus 2016 di Perum Beringin Indah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dilihat dari data di atas bahwa lokasi Majelis Taklim Miftahul Jannah cukup strategis karena letaknya pinggir jalan perumahan dan dapat dijangkau.²

C. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Miftahul Jannah

Layaknya perkumpulan organisasi pada umumnya, majelis taklim miftahul jannah juga mempunyai visi dan misi sebagai alat dan tujuan untuk bekerja dan mengabdikan kepada masyarakat. Adapun visi dan misi majelis taklim miftahul jannah adalah sebagai berikut:

Visi :

“Sebagai media ta'lim keagamaan untuk membentuk masyarakat yang *muttaqin*”

Misi :

1. Menjadikan ibu sebagai potret muslimah seutuhnya.
2. Meningkatkan kualitas mental dan spiritual ibu.
3. Membentuk ibu yang cerdas dan berakhlakul karimah

D. Struktur Organisasi dan Program Kerja Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Indah Ngaliyan Semarang

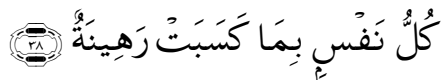
1. Struktur organisasi

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya diantara anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai sasaran

² Wawancara dengan ketua Takmir masjid hari minggu tanggal 14 Oktober 2016 di Perum Beringin Indah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

organisasi.³ Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat dilakukan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah daripada sekelompok manusia yang bekerjasama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja efisien.⁴

Pengorganisasian juga memungkinkan suatu organisasi beroperasi secara efektif. Hal ini merupakan dasar bagi suatu tim efektif yang terdiri dari berbagai anggota suatu organisasi dan membantu usaha – usaha mereka. Pengorganisasian memimpin pekerjaan sehingga berbagai anggota organisasi bukan saja merupakan suatu kekuatan tugas yang terkoordinir kearah tujuan yang sama, tetapi juga merupakan pendayagunaan spesialisasi individu masing – masing anggota kearah usaha mencapai tujuan pokok. Firman Allah SWT



Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

Dan juga Hadis Nabi

11. ³ James A.F. Stoner, *manajemen*, Jakarta: Prenhallindo, 2006, hlm

⁴ F.X. Soedjadi, *O&M organization and Method penunjang keberhasilan proses manajemen*, cet. Ke 3, Jakarta: Haji Masagung, 2000, hlm. 17

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Abdillah bin Umar ra, bahwasanya: saya telah mendengar Rosulullah SAW Bersabda: kamu semua adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawa atas yang dipimpinnya.

Suatu organisasi seperti Majelis Taklim Miftahul Jannah tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang – orang yang mengurus atau bertanggung jawab di majelis taklim tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Soetmina mengatakan bahwa “Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi – fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap – tiap tugas kerja tersebut”.⁵

Berangkat dari tulisan diatas, maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerja sama dimana orang – orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas – tugas serta menyusun bagian – bagian sedemikian rupa dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam system organisasi terwujud apa yang dicita – citakan.

⁵ Soetmina, *perpustakaan, kepastakaan dan pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, cet. Ke-1, hlm 57

Yang dimaksud dngan kerangka yaitu ruang lingkup, koordinasi, kegiatan dan fungsi – fungsi yang dijalankan oleh masing – masing bagian yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus Majelis Taklim Miftahul Jannah.

Struktur organisasi yang berada di majelis taklim miftahul jannah berganti setiap 5 tahun sekali, hal ini dikarenakan masa jabatannya 5 tahun. Berikut akan Penulis paparkan struktur organisasi majelis taklim miftahul jannah periode 2012 – 2017. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:⁶

a. Ketua Majelis Taklim

Jabatan ini dipegang oleh Ibu Hj. Ain Ainul Ghurroh MA. Imroni. Pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya majelis taklim Miftahul Jannah adalah mengusahakan agar anggotanya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik mungkin dan bisa bekerja sama secara produktif. Seorang ketua Majelis taklim harus bisa mengintegrasikan pandangan – pandangan anggota kelompok majelis taklim, baik mengenai situasi didalam maupun diluar kelompok yang bersangkutan. Selain itu harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanyaberdasarkan rumusan bersama yang telah ia rumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan – kebutuhab, keinginan, dan cita – cita anggota serta mewakili ke dalam maupun ke luar anggotanya.

⁶ Dokumentasi Pengurus Majelis Taklim Miftahul Jannah Semarang

b. Sekretaris

Jabatan sekretaris ini dipegang oleh ibu Hj. Retno Aji Setianto, yang bertugas mencatat tentang segala hal administrasi yang ada di majelis taklim. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuan dan catatannya.

c. Bendahara

Jabatan ini dipegang oleh ibu Siti Harni Katin. ia bertugas mengelola keuangan yang ada di Majelis Taklim. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Di sinilah saat berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustadzah tentang sifat amanah.

Selain jabatan diatas, dalam tugasnya mereka juga dibantu oleh beberapa bidang diantaranya sebagai berikut:

a. Bidang Dakwah

Jabatan bidang dakwah ini dikoordinatori oleh Ibu Hj. Indah Nila Siamsari Catur, bertugas menjadikan majelis taklim sebagai media dakwah bagi ibu – ibu pengajian baik di rumah atau pun di luar rumah.

b. Bidang Pendidikan

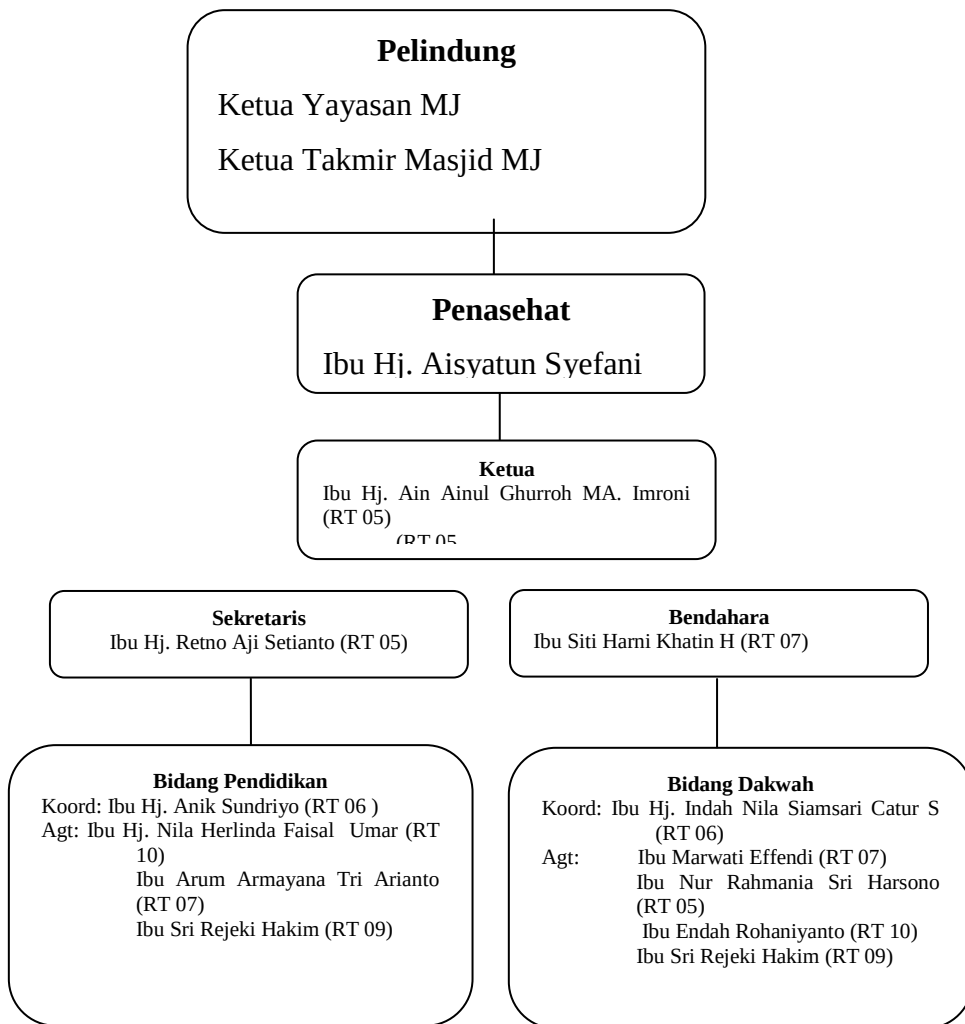
Jabatan bidang pendidikan ini dipimpin oleh Ibu Hj. Anik Sundriyo. Dalam hal ini beliau bertugas menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seperti, mengadakan kajian – kajian akbar maupun kajian rutin.

c. Bidang Sosial

Jabatan bidang sosial ini dipegang oleh Ibu Hj. Endang Budiharjo, bidang ini bertugas menyelenggarakan kegiatan – kegiatan sosial seperti bakti social, santunan anak yatim dan lain sebagainya.

Jabatan – jabatan yang diberikan di atas bagi ibu – ibu tersebut bukanlah anugrah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik – baiknya. Mengenai tugasnya memang terasa berat, namun demi kelancaran jalannya majelis taklim dalam mengemban amanah amar ma'ruf nahi munkar, mereka harus tetap istiqomah dalam memegang amanah. Berikut struktur organisasi majelis taklim Miftahul Jannah beserta anggota – anggota bidang lainnya.

STRUKTUR ORGANISASI
MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH
PERUMAHAN BERINGIN INDAH NGALIYAN SEMARANG
MASA BAKTI 2012 – 2017



Bidang Sosial

Koord: Ibu Hj. Endang Budiharjo (RT 09)

Agt: Ibu Yuni Siswati Suwito (RT 06)

Ibu Hj. Novi Agus Gunawan (RT 10)

Ibu Erny Dani (RT 08)

Adapun Program kerja yang telah disusun oleh pengurus majelis taklim miftahul jannah masa bakti 2012 – 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua :

1. Memonitoring dan mengevaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program kerja MTMJ.
2. Menyelenggarakan pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali atau apabila diperlukan.
3. Membuat Progress Report Tahunan.
4. Mengadakan Reshuffle Kepengurusan apabila diperlukan.

Sekretaris :

1. Bertanggungjawab terhadap hal-hal terkait dengan kesekretariatan dan inventaris MTMJ.
2. Mengeluarkan aktifitas surat menyurat sepengetahuan ketua MTMJ.
3. Mengorganisir surat masuk dan surat keluar.

Bendahara :

1. Bertanggungjawab atas sirkulasi keuangan MTMJ.
2. Menerima dana infaq dalam kegiatan MTMJ.
3. Membuat laporan keuangan setiap bulan, 6 bulan atau apabila diperlukan.
4. Mengeluarkan dana untuk kepentingan MTMJ atas persetujuan Ketua.
5. Segala bentuk pengeluaran harus disertai dengan bukti.

Bidang - Bidang :**Bidang Pendidikan**

Program kerja :

Menjadikan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah sebagai media pendidikan bagi ibu dalam meningkatkan keilmuan dan *tsaqafah* Islamiyahnya.

Pelaksanaan program :

1. Mengadakan Kajian Tafsir dan Hadits.
2. Menyelenggarakan Kajian Fiqhun Nisa' (Fiqh Perempuan).
3. Mengkoordinir Pengajian Akbar bekerjasama dengan PKK RT.
4. Men-*dawam*-kan tadarus al-Qur'an.
5. Menyelenggarakan Khatam al-Qur'an bin Nadzar.
6. Mengadakan pelatihan untuk pemahaman keagamaan.

Bidang Dakwah :

Program kerja :

Menjadikan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah sebagai media dakwah bagi ibu baik dakwah *bi al-hâl wa al-Mâl*.

Pelaksanaan program :

1. Mengkoordinir latihan Rebana dan mengelola manajemen Rebana.
2. Mengadakan Majelis Salawat Dibaiah.
3. Mensosialisasikan Gerakan Orang Tua Asuh dan mengkoordinir penarikan infaqnya bagi yang berkenan.
4. Mengadakan Tabungan Qurban dan mengkoordinir penarikan dananya bagi yang berkenan.
5. Menyelenggarakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
6. Menyelenggarakan Rihlah Rohani.

Bidang Sosial :

Program kerja :

Menjadikan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah sebagai media silaturahmi untuk memupuk rasa empati dan simpati dengan sesama.

Pelaksanaan program :

1. Menyelenggarakan santunan anak yatim piatu dan dhuafa.
2. Mengadakan Ta'jil & Buka Sahur dan pemberian bingkisan lebaran.
3. Mengkoordinir kegiatan berkaitan hari raya Idul Adha.
4. Mengkoordinir silaturahmi kepada anggota MTMJ dan/keluarga yang sakit, melahirkan, safar haji dan wafat.

5. Menyelenggarakan bakti sosial dalam bentuk memberi bantuan ke daerah yang membutuhkan.
6. Mengaktifkan infaq sosial senilai Rp. 5000 dan mengkoordinir penarikan infaq sosial bagi yang berkenan dan bersifat wajib bagi pengurus MTMJ

E. Realisasi Pelaksanaan Program kerja

Dalam melaksanakan sebuah program kerja dibutuhkan sebuah manajemen agar program tersebut berjalan dengan sesuai keinginan. Manajemen yang berarti merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi – fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).⁷

1. Planning (perencanaan)

Yaitu penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan atau ada pemborosan modal yang

⁷ Wijayanti, Irine Diana Sari.. *Manajemen. Editor* , Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008, hlm. 1

mengakibatkan gagalnya suatu kegiatan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif – alternatif keputusan. Dalam hal ini pengurus majelis taklim membuat perencanaan seperti membuat program – program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode kedepan.

Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip marno, mengtakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa mendatang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil. Perencanaan selalu terkait dengan mmasa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak factor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah ataupun lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu prencanaan harus dibuat agar semua tindakan terarahdan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan harus berdasar beberapa sumber antara lain:

- a) Kebijkann pucuk pimpinan, bahwa itu sering kali berasal dari badan – badan ataupun orang – orangyang berhak mempunyai wewenanguntuk membuat berbagai kebijakan.

- b) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta maupun data daripada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian.
- c) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan yang dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan – hambatan.
- d) Penemuan – penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi fakta ataupun yang terus menerus maka akan ide – ide ataupun pendapat baru.
- e) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang sengaja dibuat akibat inisiatif atau usul – usul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
- f) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran – saran ataupun kritikan dari orang luar organisasi.

2. Organizing (pengorganisasian)

Berasal dari kata Organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan – kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang.

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis. Karena tindakan pengorganisasian mem jembatan kegiatan perencanaan

dengan peelaksanaannya.suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan – perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapai. Ia memerlukan pengaturan – pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimanaa kegiatan – kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi. Dengan kata lain tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan.

Menurut Tery pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hbungan – hubunngan pekerjaan ddiantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi menejemen yang perlu mendapat perhatian. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi, uraian tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dalam majelis taklim harus ada pengorganisasian sehingga terbentuklah struktur organisasi yang masing – masing anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi mempunyai satu tujuan

yang sama yakni menjalankan atau mensukseskan program kerja yang telah direncanakan.

Mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Meraancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu
- c) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam satu tanggung jawab
- d) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakann agar semua anggotaa kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuaai dengan perencanaan manajerial dan usaha – usaha organisasi. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang komplek dan uang lingkupnya cukup luas sertta berhubungan erat dengan sumbber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan

pada alasan bahwa usaha – usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada output konkrit yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan.

Di majelis taklim setelah pengurus melakukan perencanaan program kerja dilanjutkan dengan melaksanakan program – program tersebut,

Adapun pelaksanaan programnya adalah sebagai berikut:⁸

No	Bidang	Pelaksanaan Program	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Ketua	Memonitoring dan mengevaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program kerja MTMJ	X		
		Menyelenggarakan pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali atau apabila diperlukan	X		Terealisasi tetapi hanya saat diperlukan.
		Membuat Progress Report	X		

⁸ Ibu Hj. Retno Aji Setianto, (Ketua Majelis Taklim Miftahul Jannah periode 2017 - 2022), Wawancara Pribadi, Beringin, 1 Agustus 2017

		Tahunan			
		Mengadakan Reshuffle Kepengurusan apabila diperlukan	X		
2	Sekretaris	Bertanggungjawab terhadap hal-hal terkait dengan kesekretariatan dan inventaris MTMJ	X		
		Mengeluarkan aktifitas surat menyurat sepengetahuan ketua MTMJ.	X		
		Mengorganisir surat masuk dan surat keluar	X		
3	Bendahara	Bertanggungjawab atas sirkulasi keuangan MTMJ.	X		
		Menerima dana infaq dalam kegiatan MTMJ.	X		
		Membuat laporan keuangan setiap bulan, 6 bulan atau apabila diperlukan.	X		Terealisasi tetapi hanya saat diperlukan.

		Mengeluarkan dana untuk kepentingan MTMJ atas persetujuan Ketua.	X		
		Segala bentuk pengeluaran harus disertai dengan bukti	X		
4	Bidang Pendidikan	Mengadakan Kajian Tafsir dan Hadits.	X		
		Menyelenggarakan Kajian Fiqhun Nisa' (Fiqh Perempuan).	X		
		Mengkoordinir Pengajian Akbar bekerjasama dengan PKK RT.	X		
		Men-dawam-kan tadarus al-Qur'an.	X		
		Menyelenggarakan Khatam al-Qur'an bin Nadzar.	X		
		Mengadakan pelatihan untuk pemahaman keagamaan.		X	
5	Bidang Dakwah	Mengkoordinir latihan Rebana dan mengelola manajemen Rebana.	X		
		Mengadakan Majelis Salawat Dibaiyah.	X		

		Mensosialisasikan Gerakan Orang Tua Asuh dan mengkoordinir penarikan infaqnya bagi yang berkenan.	X		
		Mengadakan Tabungan Qurban dan mengkoordinir penarikan dananya bagi yang berkenan.	X		
		Menyelenggarakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).	X		
		Menyelenggarakan Rihlah Rohani	X		
6	Bidang Sosial	Menyelenggarakan santunan anak yatim piatu dan dhuafa.	X		
		Mengadakan Ta'jil & Buka Sahur dan pemberian bingkisan lebaran. Mengkoordinir kegiatan berkaitan hari raya Idul Adha.	x		

	Mengkoordinir silaturahmi kepada anggota MTMJ dan/keluarga yang sakit, melahirkan, safar haji dan wafat.	X		
	Menyelenggarakan bakti sosial dalam bentuk memberi bantuan ke daerah yang membutuhkan.	X		
	Mengaktifkan infaq sosial senilai Rp. 5000 dan mengkoordinir penarikan infaq sosial bagi yang berkenan dan bersifat wajib bagi pengurus MTMJ	X		Terealisasi tetapi belum maksimal karena ada anggota yang tidak berkenan.

4. Controlling (pengawasan)

Secara etimologis controlling lazimnya diterjemahkan dengan pengendalian. Geprge R. Terry merumuskan pengawasan sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi

pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Pengawasan atau pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

F. Metode kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah Beringin Ngaliyan

Dari sekian banyak metode yang penulis jelaskan sebelumnya, setidaknya di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang memakai empat metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan membaca. Metode membaca ini dikhususkan untuk pembelajaran Al- Qur'an, karena selain mempelajari tentang kajian fiqih Majelis Taklim Miftahul Jannah juga mempelajari tentang membaca Al- Qur'an. Kegiatan belajar membaca Al- Qur'an ini diperuntukkan bagi mereka yang bacaannya belum lancar dan fasih. Adapun kitab – kitab yang dipelajari di Majelis Taklim Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

1. Rawai'ul Bayan
2. Riyadlus Shalihin
3. Kifayatul Akhyar

4. Fathul Qorib
5. Shahih Bukhari
6. Shahih Muslim
7. Yanbu'a Jilid 6
8. Yanbu'a Jilid 7

Ustadz atau Ustadzah yang mengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang merupakan orang yang sudah teruji pengetahuan dan wawasan keilmuannya di bidangnya masing-masing. Disamping itu juga mereka merupakan alumni dari pesantren. Adapun Ustad dan Ustadzah yang mengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:⁹

- a. Dr. KH. Muhammad Arja Imroni, M.Ag.

Dr. KH. Muhammad Arja Imroni adalah pengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang, seorang aktivis sekaligus akademisi ini sudah tidak diragukan lagi keilmuannya utamanya di bidang Tafsir Qur'an dan Hadis. Putra kelahiran Batang ini mengajar Tafsir Al- Qur'an di Majelis Taklim Miftahul Jannah dengan Rawai'ul Bayan sebagai pegangannya

- b. Drs. H. Mudhofi, M.Ag.

Drs. H. Mudhofi, M.Ag merupakan pengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang. Selain mengajar beliau juga sebagai tokoh masyarakat di lingkungan

⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Ain Ainul Ghurroh hari minggu tanggal 13 November 2016 di Perum Beringin Indah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

kompleks Bringin Indah Semarang. Di Majelis Taklim Miftahul Jannah Semarang beliau mengajar Hadis dengan kitab Riyadlus Shalihin sebagai pegangan dan rujukannya

c. Hj. Arikhah, M.Ag.

Hj. Arikhah, M.Ag adalah pengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang. Kitab yang dipakai adalah fiqih dengan materi tidak jauh – jauh dari permasalahan sehari – hari, misalnya Kifayatul Akhyar.

d. Hj. Uswatun Hasanah S.Sos.I

Hj. Uswatun Hasanah S.Sos.I adalah pengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang. Beliau mengajar Ghorib dengan menggunakan kitab Yanbu’a Jilid 6

e. Hj. Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy.

Hj. Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy merupakan pengajar di Majelis Taklim Miftahul Jannah. Karena gelar suci Al Hafidhoh yang diperolehnya ketika di pesantren, beliau dipercaya mengajar tajwid dan fashohah.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Program Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan data-data sebagai berikut tentang pelaksanaan program/kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul jannah. Kegiatan tersebut ada yang rutin bulanan, mingguan dan musiman.

Menurut Ibu Hj. Ain Ainul Ghurroh MA, semua program telah direncanakan jadi sebisa mungkin dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.¹ Berikut adalah program yang telah dilaksanakan di majelis taklim miftahul jannah:

1. Ketua Majelis Taklim Miftahul Jannah

Ada beberapa program kerja yang telah direncanakan oleh ketua Majelis taklim:

a) Memonitoring dan mengevaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program kerja MTMJ

Tugas pokok dari seorang ketua adalah bertanggung jawab mengatur dan mengontrol semuanya, begitu juga dengan Ibu Hj. Ain Ainul Ghurroh, M.A selaku ketua majelis taklim beliau aktif mengatur, mengontrol dan mengevaluasi program – program yang telah dilaksanakan, itu terbukti dengan ada perkembangan /

¹ Ibu Hj. Ain Ainul Ghurroh MA, (Ketua Majelis Taklim Miftahul Jannah periode 2012 - 2017), Wawancara Pribadi, Beringin, 1 Agustus 2017

kemajuan sejak beliau menjadi ketua majelis taklim pada tahun 2012.

- b) Menyelenggarakan pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali atau apabila diperlukan.

Pelaksanaannya kurang maksimal hanya terlaksana pertemuan apabila diperlukan, itu dikarenakan kesibukan dari masing – masing anggota

- c) Membuat Progress Report Tahunan.

Terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya Laporan Pertanggung jawaban (LPJ) setiap tahunnya.

- d) Mengadakan Reshuffle Kepengurusan apabila diperlukan.

2. Bidang Pendidikan

Secara umum program yang telah direncanakan di bidang ini terlaksana dengan baik seperti, Mengadakan Kajian (Tafsir, Hadist dan Fikih Wanita), mengadakan pengajian akbar, men – *dawam* – kan tadarus al qur'an, menyelenggarakan khatam alquran bin Nazar. Hanya ada satu yang tidak terlaksana yaitu Mengadakan Pelatihan untuk pemahaman keagamaan itu disebabkan adanya perbedaan pendapat tentang pemilihan pemateri, ada yang meminta dari kalangan NU ada juga yang meminta dari kalangan Muhammadiyah. Jadi tidak dilaksanakan dan akan dilaksanakan pada periode berikutnya.

3. Bidang Dakwah

Pada bidang ini semua program seperti, Mengkoordinir latihan Rebana dan mengelola manajemen Rebana, Mengadakan Majelis Salawat Dibiayai, Mensosialisasikan Gerakan Orang Tua Asuh dan mengkoordinir penarikan infaqnya bagi yang berkenan, Mengadakan Tabungan Qurban dan mengkoordinir penarikan dananya bagi yang berkenan, Menyelenggarakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan menyelenggarakan Rihlah Rohani terlaksana dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti, hanya saja ketika pelaksanaan majelis shalawat dibiayai tidak banyak yang hadir dikarenakan ada warga yang tidak sependapat dengan pengurus.

4. Bidang Sosial

Pelaksanaan kegiatan dari bidang sosial juga terbilang lancar, karena semua kegiatan dapat dilaksanakan, seperti menyelenggarakan santunan anak yatim piatu dan dhuafa, mengadakan Ta'jil & Buka Sahur dan pemberian bingkisan lebaran, mengkoordinir kegiatan berkaitan hari raya Idul Adha (dalam hal ini majelis taklim hanya mengkoordinir bagian konsumsi dan bekerjasama dengan Takmir Masjid), mengkoordinir silaturahmi kepada anggota MTMJ dan/keluarga yang sakit, melahirkan, safar haji dan wafat, menyelenggarakan bakti sosial dalam bentuk memberi bantuan ke daerah yang membutuhkan, mengaktifkan infaq

sosial senilai Rp. 5000 dan mengkoordinir penarikan infaq sosial bagi yang berkenan dan bersifat wajib bagi pengurus MTMJ.

B. Problematika Pelaksanaan Program Kerja di Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Semarang

Mulus, lancar dan sukses merupakan sesuatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan.

Setiap organisasi baik di tingkat desa, kecamatan maupun tingkatan di atasnya pasti memiliki kekurangan dan juga problematika yang bermacam – macam. Hal ini pun juga dialami oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Semarang. Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran dalam melaksanakan program tersebut.

1. Jamaah atau anggota majelis taklim yang beragam.

Tidak bisa

2. Aktif diorganisasi lain
3. Wanita karir (Tanya Irham)

Mayoritas anggota Majelis Taklim yang merupakan wanita karir sehingga sibuk dengan dunia kerja, sehingga pada hari libur mereka cenderung menggunakan waktunya untuk berkumpul bersama keluarga mengakibatkan sedikitnya anggota yang hadir pada saat pengajian.

4. Budaya tepat waktu (*on time*) yang belum bisa diterapkan oleh anggota mengakibatkan kegiatan kurang efektif.
5. Tidak adanya donatur tetap mengakibatkan minimnya masukan keuangan sehingga pengurus selalu meminta iuran kepada anggota setiap akan melaksanakan kegiatan.

Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya inovasi – inovasi dalam pelaksanaan atau penyampaian materi pada kajian sehingga jamaah tidak bosan dan bersemangat untuk menghadiri pengajian.
2. Perlu adanya *warning* bagi setiap anggota bagi yang terlambat datang saat kegiatan.
3. Hendaknya pengurus organisasi majelis taklim harus bisa membangun kerjasama dengan lembaga lain sebagai mitra kerja maupun sebagai donatur.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk menguraikan dan membahas tentang pengorganisasian kajian fikih di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang ini kiranya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Program Kajian

Untuk kegiatan ini dibagi menjadi 3 jenis kajian yaitu: Kajian tafsir, kajian Hadist, Kajian Fiqih. Pertama adalah kajian Tafsir yang pelaksanaannya setiap 2 bulan sekali pada minggu pertama, waktu pelaksanaannya pada jam 15.30 WIB – selesai . Narasumbernya adalah Dr. H. Arja Imroni, M.Ag, bentuk kegiatannya yaitu narasumber membacakan kitab dan menerangkan isi kitabnya setelah itu audien atau jamaah mendengarkan dan dipersilahkan bertanya jika ada yang kurang paham.

Kedua kajian Hadist, pelaksanaannya 2 bulan sekali minggu pertama bergantian dengan kajian tafsir, waktu pelaksanaannya sama dengan kajian tafsir yaitu jam 15.30 WIB – selesai dengan narasumber Muhammad Mudhofi, M.Ag., bentuk kegiatannya sama dengan kajian Tafsir yaitu narasumber membacakan kitab dan menjelaskan isinya kemudian jamaah dipersilahkan bertanya.

Ketiga kajian Fiqih, pelaksanaannya 1 bulan sekali pada minggu ke dua dengan narasumber Hj. Arikha, M.Ag, waktu pelaksanaannya jam 08.00 – 10.00 WIB. Pada kajian ini audien atau jamaahnya hanya Ibu – ibu pengajian, bentuk pelaksanaannya narasumber menyampaikan materi tentang fiqih kemudian jamaah bertanya, sesekali diajarkan praktek juga.

2. Ada beberapa problematika dalam pengorganisasian kajian fikih di majelis taklim Miftahul Jannah, antara lain:

- a) Mayoritas anggota Majelis Taklim yang merupakan wanita karir sehingga sibuk dengan dunia kerja, sehingga pada hari libur mereka cenderung menggunakan waktunya untuk berkumpul bersama keluarga mengakibatkan sedikitnya anggota yang hadir pada saat pengajian.
- b) Budaya tepat waktu (*on time*) yang belum bisa diterapkan oleh anggota mengakibatkan kegiatan kurang efektif.
- c) Tidak adanya donatur tetap mengakibatkan minimnya masukan keuangan sehingga pengurus selalu meminta iuran kepada anggota setiap akan melaksanakan kegiatan.

Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya inovasi – inovasi dalam pelaksanaan atau penyampaian materi pada kajian sehingga jamaah tidak bosan dan bersemangat untuk menghadiri pengajian.
2. Perlu adanya *warning* bagi setiap anggota bagi yang terlambat datang saat kegiatan.

Hendaknya pengurus organisasi majelis taklim harus bisa membangun kerjasama dengan lembaga lain sebagai mitra kerja maupun sebagai donatur.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengorganisasian Kajian Fikih di Majelis Taklim Miftahul Jannah Bringin Semarang”, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain sebagai berikut:

1. Walaupun di Majelis Taklim Miftahul Jannah pengajarannya sudah menggunakan metode modern hendaknya harus ada simulasi dalam menjelaskan masalah fikih terutama tentang shalat
2. Ustadzah yang mengajar kajian fikih di Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam menerangkan materi harus mampu memberikan stimulus agar para jamaah yang mendengarkan terdorong untuk bertanya. Dan perlu juga inovasi – inovasi dalam menyampaikan materi sehingga jamaah tidak bosan dalam mengikuti kajian.

C. Penutup

Dengan rasa syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang dengan hidayah, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis telah mampu mengantarkan pembahasan skripsi ini pada titik yang paling akhir, meskipun banyak hambatan dan kesulitan dengan kemampuan yang terbatas, namun alhamdulillah penulis tetap berusaha sekuat tenaga untuk dapat menyelesaikan dan memecahkan problem yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini.

Kiranya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang masih dangkal dan sangat terbatas, maka kritik yang konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis nantikan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya dan atas segala kesalahan penulis, semoga selalu mendapatkan ampunan dari Allah SWT, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maragi. 1993. *Tafsir Al-Maragi surah Asy-Sura*. terj. Bahrin Abubakar, dkk. Semarang: Toha Putra Semarang
- Ahmad Warson Munawir. 1997. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Amir Syarifuddin. 2010. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amir Syarifudin. 1997. *Ushul fiqh jilid 1*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Dokumentasi Pengurus Majelis Taklim Miftahul Jannah Semarang
- Dra. Hj. Enung K Rukiati dan Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesi*. Bandung: Pustaka Setia

- Dydiet Hardjito. 2007. *Teori Organiasasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- George R. Terry. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- H.M. Arifin. 1995. *kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Budiyono Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan Malayu SP. 2003. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Imam Bukhari. 1992. *Shahih Bukhari*, Juz 3. Beirut: Darul Kitabul Ilmiyah
- James A. F. Stoner. 2006. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo
- Khozin. 1996. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbitan Muhammadiyah Malang
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, , hlm. 162
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

- P. Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwoto. 1998. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soedjadi, F.X. 2002. *O&M Organization and methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, Jakarta: Haji Masgung
- Soenarjo. 2006. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Depag. RI.
- Sudarwa Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto al-qurtuby. 2000. *KHLM.MA.Sahal Mahfudh: Era Baru Fiqih Indonesia*. Yogyakarta: Cermin
- Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wahyu Ilahi Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media

Wawancara dengan Hj. Ain Ainul Ghurroh hari minggu tanggal 16 Oktober 2016 di Perum Beringin Indah kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Winardi. 2000. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju

Wirawan Sarlito. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran – Lampiran
Foto Kegiatan















SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Ain Ainul Ghurroh
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Miftahul Jannah (2012 - 2017)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yanti
NIM : 101311056
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Surat ini diterbitkan guna memberikan keterangan, bahwasannya yang bersangkutan telah benar - benar melakukan penelitian di majelis Taklim Miftahul Jannah Beringin kecamatan Ngaliyan Kota Semarang .

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Semarang, 25 Mei 2017

Ttd,


Hj. Ain Ainul Ghurroh
Ketua



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yanti
Tempat /Tanggal Lahir : Blora, 02 Februari 1990
NIM : 101311056
Alamat : Ngampel Sari 04/05 desa Sendang Kulon
kecamatan Kangkung kabupaten Kendal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN 4 Tanggel, lulus tahun 2004
2. MTS Salafiyah 2 Tanggel, lulus tahun 2007
3. MAN 2 Bojonegoro, lulus tahun 2010
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, UIN
Walisongo Semarang,

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya
dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 November 2016

Yanti

101311056